

Implementasi Model Ekobis 2-3-5: Investasi Sosial Bisnis Bagi Hasil Penggemukan Domba Di Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran

Sondi Kuswaryan¹, Iim Siti Karimah,² dan Tri Indri Hardini²

1) Program Studi Ilmu dan Teknologi Peternakan - Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

2) Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis – Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Pendidikan
Indonesia

Abstract

This community service activity was carried out in Bangunkarya Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regency, with the aim to increasing the livelihood degree of rural communities. The activities carried out are increasing the capacity and participation of sheep farmers for the Ecobis 2-3-5 Program, which is a profit-sharing program for fattening sheep to meet the needs of sacrificial animals. Financial capital for fattening sheep was collected from participants using the Crowd Funding Pattern. The main targets of this activity are sheep farmers and Sheep Farmes Groups as implementers of the Ecobis 2-3-5 program. The results of this activity are (1). The Ecobis 2-3-5 Program is able to return investments accompanied by an added value of 18 percent for investors. (2). There has been a change in mindset, attitude patterns and behavior patterns towards the importance of sheep in people's livelihoods, followed by actions in efforts to improve sheep farming. (3). There has been an increase in the interest of breeders to participate in the Ecobis 2-3-5 program. Therefore, a greater investment value is needed, so that the value of the benefits can be felt by more farmer households.

Keyword: Social Business, Profit Sharing, Sheep Fattening.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat penghidupan masyarakat perdesaan. Kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas dan partisipasi peternak atas Program Ekobis 2-3-5, yang merupakan program bagi hasil penggemukkan domba untuk memenuhi kebutuhan hewan qurban. Modal untuk penggemukkan domba dikumpulkan dari partisipan dengan pola Crowd Funding. Sasaran utama kegiatan ini adalah Peternak dan Kelompok Peternak sebagai pelaksana program Ekobis 2-3-5. Hasil kegiatan ini adalah (1). Program Ekobis 2-3-5 mampu mengembalikan investasi disertai dengan nilai tambah sebesar 18 persen bagi investor. (2). Terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku terhadap pentingnya domba dalam penghidupan masyarakat, diikuti dengan tindakan dalam upaya perbaikan budidaya beternak domba. (3). Terjadi peningkatan minat peternak untuk ikut serta berpartisipasi dalam program Ekobis 2-3-5. Oleh karena itu diperlukan nilai investasi yang lebih besar, supaya nilai manfaatnya dapat dirasakan oleh rumah tangga peternak yang lebih banyak.

Keywords: Sosial Bisnis, Bagi Hasil, Penggemukkan domba.

Corresponding author: sondi.kuswaryan@unpad.ac.id.

PENDAHULUAN

Di Propinsi Jawa Barat persentase kemiskinan perdesaan mengalami peningkatan dari 3,92 juta jiwa (7,88 persen) pada bulan Maret 2020 menjadi 4,20 juta jiwa (8,40 persen) pada bulan Maret 2021 (BPS Jawa Barat, 2021). Sebagian besar rumah tangga miskin perdesaan merupakan petani kecil dan atau buruh tani dengan penguasaan aset penghidupan yang sangat terbatas. Sebagai warga negara, penduduk miskin perdesaan mempunyai hak untuk dapat hidup layak. Oleh karena itu, mereka sebagai manusia yang harus ditingkatkan derajat penghidupannya.

Berbagai publikasi hasil penelitian menginformasikan bahwa keterbatasan aset lahan, profesi sebagai buruh tani, juga makin besarnya biaya pertanian yang harus ditanggung petani, serta nilai tukar komoditas pertanian yang makin rendah turut memberikan andil terhadap peningkatan kemiskinan di perdesaan. Oleh karena itu, penduduk perdesaan harus mulai merancang pola penghidupannya atau merancang strategi nafkah untuk meningkatkan penghidupannya yang lebih baik.

Strategi nafkah yang menjadi andalan masyarakat perdesaan adalah integrasi tanaman dengan ternak. Untuk di perdesaan Jawa Barat jenis ternak yang banyak dipilih adalah domba. Pemilihan ternak sebagai strategi nafkah sebagai sumber pendapatan tidak lepas dari fungsi ternak dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- Penyangga (*buffering*) saat penghasilan tidak mampu memenuhi pengeluaran,
- Sarana penyimpan aset yang sangat liquid (mudah di uangkan),
- Tabungan atau pemupukan harta kekayaan (*saving*),
- Penjamin risiko kehidupan (*insurance*),
- Jaminan pinjaman (*collateral*),
- Ternak sebagai aset usaha

Pemilihan domba sebagai ternak yang diandalkan dan dipelihara tidak lepas dari performa domba dalam masyarakat, yang mampu

memenuhi harapan masyarakat, khususnya terkait dengan nilai ekonomi domba: (a). Nilai pasar tinggi, (b). Adanya kepastian harga, (c). Tidak membutuhkan input produksi dari luar yang besar (*low cost external input*), memelihara domba dapat dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di perdesaan. (d). Risiko produksi relatif rendah. (e). Keterampilan yang diperlukan untuk budidaya domba pada umumnya sudah dapat dilakukan masyarakat perdesaan, karena tidak membutuhkan keterampilan sangat tinggi. Oleh karena itu, risiko produksinya relatif rendah dibandingkan dengan kegiatan komersial lainnya.

Pada siklus pasar domba yang ada di Indonesia, terdapat moment dimana harga domba dan atau sapi mengalami kenaikan, yaitu pada masa Idul Qurban. Pada umumnya peternak dalam menghadapi hari raya Idul Qurban mempersiapkan beberapa ekor domba jantan yang telah dipelihara sejak beberapa bulan sebelumnya, namun pada sebagian peternak peternak, hal tersebut tidak dilakukan karena terbatasnya modal untuk pembelian domba sebagai modal awal untuk penggemukan.

Laboratorium Ekonomi dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan UNPAD sampai saat ini telah merancang model bagi hasil untuk membantu peternak mendapatkan modal, yang dioperasionalkan oleh kelompok peternak, sebagai pelaksana dan penjamin ke pihak peternak dan pihak pemodal.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan model Ekobis 2-3-5, kepada masyarakat untuk diadopsi sebagai model investasi sosial bisnis yang mampu memberikan nilai tambah bagi peternak, pengelola (kelompok peternak) dan pemodal (investor). Melalui implementasi model 2-3-5 diharapkan adanya tambahan lapangan kerja (memelihara domba dengan cara bagi hasil), lapangan usaha dan peningkatan pendapatan peternak. Adanya aliran modal / investasi dari pemodal kepada peternak domba rakyat akan

berdampak pada peningkatan pendapatan dan mendorong penguatan ekonomi perdesaan. Imbasnya diharapkan berdampak pada pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

METODE

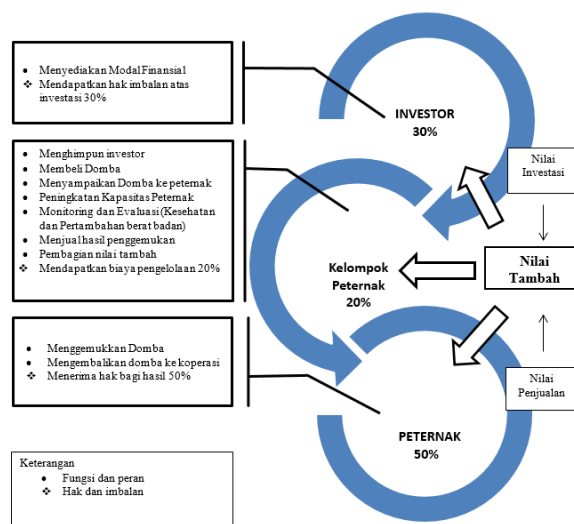
Kerangka Pemecahan Masalah

Keterbatasan modal finansial pada usahaternak domba di perdesaan merupakan masalah klasik yang masih sulit untuk dipercahkan. Di sisi lain pemerintah terus berupaya untuk mendorong tumbuhnya ekonomi perdesaan, dengan meluncurkan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). KUR merupakan program pembiayaan dengan bunga murah sebesar maksimal 6 persen per tahun, karena bunganya disubsidi oleh pemerintah. Namun faktanya pembiayaan tersebut masih sulit dijangkau oleh petani – peternak di perdesaan, karena bank pelaksana tetap mempersyaratkan administrasi perbankan khususnya yang sulit dijangkau oleh sebagian besar petani – peternak, antara lain jaminan “collateral” dan pola pembayaran. Meskipun dari aspek kelayakan usaha petani-peternak layak, artinya punya kemampuan untuk mengembalikan kredit beserta bunganya, namun tetap petani peternak kecil terbatas mengakses kredit, karena tidak punya jaminan dan atau aspek administratif lainnya.

Mempertimbangkan lemahnya peternak mengakses kredit formal yang disediakan pemerintah melalui perbankan, diperlukan pola pembiayaan lain yang bisa menjangkau mereka, untuk supaya usahaternaknya lebih terjamin. Pola pembiayaan yang dintroksikan kepada peternak domba di Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar adalah Model Ekobis 2-3-5, sebagai berikut:

Model Ekobis 2-3-5 adalah sebuah model sosio-bisnis bagi hasil usaha penggemukan domba untuk memenuhi kebutuhan hewan Qurban, Aqiqah atau kebutuhan lainnya. Ekobis 2-3-5 merupakan singkatan dari ekonomi dan bisnis, dan angka 2-3-5 merupakan proporsi bagi hasil untuk pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan model yaitu: investor, lembaga pengelola, dan

peternak. Proporsi bagi hasilnya adalah sebagai berikut : Investor mendapat proporsi 3 bagian, lembaga pengelola 2 bagian dan Peternak mendapat proporsi 5 bagian. Nilai yang dibagikan adalah nilai tambah hasil penggemukan domba yang merupakan selisih nilai harga jual hasil penggemukkan dengan harga beli bakalan. Model Ekobis 2-3-5 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model EKOBIS 2-3-5

Realisasi Pemecahan Masalah

Pengenalan model pembiayaan usaha ternak domba Model Ekobis 2-3-5 sudah dilakukan sejak tahun 2022, dengan jumlah modal sebesar Rp 6.000.000 (enam juta rupiah) untuk membiayai 5 ekor domba penggemukkan selama 5 bulan. Peternak yang terlibat dalam program ini sebanyak 5 orang atau masing-masing peternak mendapatkan satu ekor domba. Pada kegiatan pengabdian tahun 2023 di introduksikan kembali pola pembiayaan model Ekobis 2-3-5 dengan nilai investasi sebesar Rp 22.500.000, dengan jumlah domba sebanyak 15 ekor, yang dipelihara oleh 5 orang peternak.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada penerima manfaat, seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Masing-masing khalayak sasaran tersebut terlibat dalam program Ekobis 2-3-5, sesuai dengan perannya. Dengan demikian keberhasilan

program ini tidak hanya terletak pada peternak dan kelompok peternak saja, tapi juga pada *stake holder* pembangunan lainnya di lokasi kegiatan.

Metode yang digunakan

Pelaksanaan program PPM ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, dengan kombinasi beberapa tindakan pembinaan, yaitu tindakan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah/ penjelasan dengan tujuan untuk mengubah cara pandang dan pemikiran terhadap program. Selanjutnya diikuti dengan proses penjelasan dan tindakan

(demonstrasi plot) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam budidaya penggemukan domba. Selanjutnya dilakukan proses pendampingan selama program berlangsung.

Ranah yang menjadi perhatian program adalah upaya perbaikan penghidupan masyarakat perdesaan, menyangkut aspek seperti pada Tabel 2. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan (ceramah, tindakan/demplot atau pendampingan) aspek komponen pembinaan tersebut (tabel 2) yang menjadi tujuan utamanya.

Tabel 1. Khalayak Sasaran dan Aktivitas Penerima Manfaat

Khalayak Sasaran	Pelaku	Peran / Aktivitas
Pelaku Utama	Peternak Domba dan keluarganya	Kegiatan sehari-harinya mengelola kegiatan yang berperan dalam dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang ada hubungannya dengan peternakan domba.
Penentu Kebijakan	Kelompok Peternak "Karya Mandiri" Kepala Dusun dan Aparat Desa	Mengelola berbagai kepentingan peternak supaya peternakan dombanya lebih maju antara lain menghimpun investor program ekobis 2-3-5 Melegitimasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok peternak. Melakukan pembinaan teknis dan non teknis kepada peternak dan kelompok peternak domba
Pemangku Kepentingan lainnya	Dinas Peternakan dan Perikanan Bandar Ternak Investor	Menyediakan ternak yang akan digemukkan oleh peternak Berpatisipasi dalam penyediaan pembiayaan program ekobis 2-3-5.

Tabel 2. Komponen Pemberdayaan Masyarakat

No	Komponen	Tujuan
1.	Bina Manusia	Peningkatan kualitas peternak (SDM) Peningkatan kapasitas sistem jaringan dalam kelembagaan kelompok peternak serta dengan luar kelompok peternak.
2.	Bina Usaha	Pemantapan usaha ternak domba, menyangkut aspek pengadaan input dan penjualan output. Perbaikan cara beternak. Pengembangan sumber pakan cukup berkualitas, dan berkesinambungan
3.	Bina Kelembagaan	Peningkatan pengelola kelompok peternak Pemantapan tujuan/kepentingan bersama Perumusan dan pemantapan aturan program Pemantapan struktur kelembagaan
4.	Bina Lingkungan	Pelestarian lingkungan fisik Pengembangan tanggungjawab sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilaksanakan dalam kerangka kegiatan pengabdian yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk membangun perekonomian perdesaan yang dinamis dan berkelanjutan melalui penguatan usaha ternak domba rakyat. Pelaksanaan tahun 2022 dengan tema membangun kesadaran untuk beternak domba lebih baik, intensif dan komersial telah dilakukan pada tahun 2022. Dengan demikian kegiatan PPM ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahun sebelumnya. Kemajuan kegiatan PPM tahun 2023 dapat disampaikan sebagai berikut :

Tahapan dan Hasil Kegiatan Pengabdian Tahun 2023

Tahapan kegiatan dilakukan mulai dari penentuan wilayah sasaran sampai dengan upaya pemandirian masyarakat sasaran, sebagai berikut :

Tahap 1. Seleksi Lokasi

Dusun Cisangkal Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar merupakan pusat lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa pertimbangan yang penting untuk pemilihan lokasi tersebut adalah :

Adanya tokoh yang selalu berkeinginan melakukan perubahan ke arah yang lebih maju, serta menjadi orientasi perubahan bagi masyarakat sekitar

Tersedia lahan dan bangunan (Saung Meeting) untuk tempat berkumpul masyarakat petani dan peternak.

Bersedia membangun kandang domba tempat belajar masyarakat Kandang domba yang telah dibangun mampu menampung domba sebanyak 50 ekor.

Tersedia lahan yang dapat digunakan untuk membuat kebun rumput, seluas 200

tumbak. Sebagian lahan tersebut sudah dimanfaatkan untuk penanaman rumput budidaya.

Tahap 2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan ini telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022. Penjelasan program PPM dilakukan dua kali, pertama di kantor Desa Bangunkarya dan selanjutnya di lakukan di Saung Meeting Kelompok di Dusun Cisangkal. Pada kegiatan PPM tahun 2023 lebih difokuskan pada kegiatan implementasi Ekobis 2-3-5.

Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun kegiatan PPM ini lebih fokus terhadap bagaimana menghimpun pembiayaan untuk mendukung usahaternak domba khususnya pada segmen penggemukan, namun kegiatan yang dilakukannya tidak hanya menyangkut penyediaan finansial, tapi disertai kegiatan lain yang mendukung terhadap capaian keberhasilan program utama, khususnya menyangkut penguatan teknis beternak domba, menyangkut aspek : (a). Pemilihan bibit domba pejantan dan indukan. (b). Pembuatan cadangan pakan : Kebun Rumput dan Pakan Silase. (c). Penanganan pemasaran domba.(d). Pola bagi hasil penggemukkan domba : Model Ekobis 2-3-5.

Model Ekobis 2-3-5 menggunakan modal investasi dengan pola pembiayaan *crowd funding*, yang dihimpun dari anggota masyarakat yang bersimpati dengan program PPM ini. Hasil uji coba kegiatan PPM tahun 2022, dengan modal 5 ekor domba senilai Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) selama pemeliharaan 6 (enam bulan), diperoleh hasil sebesar Rp 1.500.000. Pembagian nilai tambah dengan pola Ekobis 2-3-5, diperoleh sebagai berikut (Tabel 3):

Tabel 3. Pembagian Nilai Tambah pada Program Ekobis 2-3-5.

No	Penerima Manfaat	Persentase	Nilai Tambah
1.	Peternak	50	750.000
2.	Kelompok Peternak “Karya Mandiri”	20	300.000
3.	Investor	30	450.000 (18% dari nilai investasi)

Dari Tabel 3 dapat dikaji bahwa dengan nilai pengembalian investasi sebesar 18 per tahun, program Ekobis 2-3-5 sangat potensial untuk mendapatkan dukungan untuk pembiayaan penggemukan domba berbasis masyarakat (*crowd funding*).

Tahap 4. Proses Pemandirian Masyarakat

Sampai saat ini penghimpunan dana untuk investasi penggemukan domba qurban pada kelompok peternak, masih dilakukan oleh penggagas program, yaitu Laboratorium Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan UNPAD. Bagian terpenting yang harus dimiliki oleh kelompok peternak atau kelembagaan lokal supaya memiliki kemandirian dalam menjalankan program Ekobis 2-3-5 adalah tumbuhnya kepercayaan terhadap kelembagaan baik itu kelompok peternak maupun kelembagaan lokal lainnya seperti yayasan lokal.

Proses pemandirian masyarakat dapat dikategorikan menjadi:

- (a). Kemandirian dalam pengelolaan budidaya dan pemasaran domba produk penggemukan. Pada tahapan ini kelompok ternak berperan dalam pengelolaan budidaya dan pemasaran, artinya kelompok peternak bekerja sama dengan pihak lain yang mempunyai dana atau kelembagaan *crowd funding* yang terpercaya.
- (b). Kemandirian dalam pengumpulan dana dari investor serta mandiri dalam pengelolaan budidaya dan pemasaran.

Untuk mencapai kondisi (a) kelompok peternak, disertai dengan aparat terkait harus benar-benar melakukan proses pembinaan baik menyangkut aspek teknis peternakan, terutama menyangkut aspek sikap dan perilaku peternak yang harus sampai pada sikap amanah. Sikap dan

perilaku amanah sangat penting karena menyangkut sejumlah nilai rupiah yang dititipkan kepada peternak dari investor yang bersimpati dengan program ini. Kepercayaan investor kepada kelompok peternak merupakan variabel penting untuk berlanjut dan berkembangnya program ini. Demikian pula kepercayaan kelompok terhadap peternak, serta kepercayaan peternak terhadap kelompok menjadi penting. Oleh karena itu supaya program ini berjalan dengan baik, aspek kepercayaan antar pihak harus terus dijaga dan dikembangkan.

Perubahan Khalayak Sasaran

Kegiatan PPM dengan tema implementasi model Ekobis 2-3-5 baru dilaksanakan 2023, namun karena aspek sosialisasi dan uji cobanya telah dilaksanakan mulai tahun 2022 maka dapat diidentifikasi beberapa indikator terkait dengan perubahan khalayak sasaran, yaitu:

1. Beberapa peternak memperbaiki dan membuat kandang baru.
2. Beberapa peternak melakukan penanaman tanaman pakan, dan sudah ada yang merencanakan pembuatan kebun rumput.
3. Beberapa peternak menuntut tambahan ternak untuk dipelihara

Indikator tersebut meskipun sederhana sudah menunjukkan adanya perubahan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku dari peternak. Tantangannya adalah perubahan tersebut sebagiknya terjadi pada sebagian besar anggota masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari pelaksanaan PPM menunjukkan hasil yang baik oleh karena itu program ini layak dilanjutkan. Indikator yang dapat diidentifikasi dari lapangan adalah : Terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku yang positif pada beberapa peternak kearah budidaya peternakan penggemukan

domba yang lebih baik. Kelompok peternak, atas inisiatifnya mampu membangun jaringan usaha, baik untuk pengandaan input maupun pemasaran output.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DPRM Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan ini. Kepada Kelompok Peternak Karya Mandiri dan Yayasan “KALARI” yang telah banyak membantu dalam pelaksanaannya kami haturkan terima kasih. Semoga program Ekobis 2-3-5 mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh stake holdernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bettencourt MV, Tilman V, Narciso MLS, et al (2015)
- Biradar N, Desai M, Manjunath L, et al (2013) Assesing Contribution of Livestock to the Livelihood of Farmers of Western Maharashtra. *J Hum Ecol* 41(2):107–112
- Budiman H (2006)
- Djajanegara A (1991)
- Dossa LH, Rischkowsky B, Birner R, et al (2008) Socio-Economic determinant of keeping goats and sheep by rural people in Southern Benin. *Agric Hum Value* 25:582–592
- Karo-Karo JS (1993)
- Kumar S, Vaid RK, Sagar RL (2006) Contribution of Goat to livelihood security of small farmers in semi arid region. *Indian Journal of Small Ruminant* 12(1):61–66
- Kuswaryan S, Dan AF, Nurjanah S (2016) Peran Usaha ternak Domba sebagai Pengaman Finansial Keluarga di Perdesaan. Seminar Nasional “Inovesi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *UNMAS Bali* pp 29–30
- Kuswaryan S, Dan C, Firmansyah (2017) Jumlah Peliharaan Dan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Domba Sebagai Sumber Pendapatan Utama Keluarga. *Seminar Nasional Pengembangan Peternakan Berkelanjutan ke-9*. Bandung
- Nerlove MTD, Soedjana (1996) Richards DW (2005)
- Sandford J, Ashley S (2008) Livestock Livelihoods and Institutions in the IGAD Region. IGAD Livestock Policy Initiative. The IDL Group. *IGAD LPI Working Paper* pp 10–18
- Sarwono BJ (1992) Goat Husbandry in the Lowland Rice-Based Farming in Lombok Island. *West Nusa Tenggara* 3(2):1–20
- Soedjana TDA, Priyanti (1990) *Analisis of Factors Affecting the Farmgate Price For Small Ruminants in the District of Bogor, West Java*. Winrock International, Morrillon, USA
- Suradisastra KTD, Soedjana (1990) *A Comparative Study on Socio-Economic Aspects of Small Ruminant Production in West Java*. Winrock International Morrilon USA pp 1–18
- Tembo G, Tembo A, Goma F, et al (2014) Livelihood Activities and the role of livestock in Smallholder Farming Communities of Southern Zambia. *Journal Social Science* 2:299–307
- Ugwu DS (2007) The role of small ruminants in the Household Economy of Southeast Zone of Nigeria. *Research Journal of Applied Science* 2(6):726–732
- Valdivia C (1994) Return to invesment in Small Ruminant Research in Indonesia: The SR-CRSP in West Java. *Indonesia Small Ruminant Network Newsletter* 5:16–17